

PEMBUKAAN ASIAN GAMES 2018 DALAM PERSPEKTIF *SOFT DIPLOMACY*

SKRIPSI

Author : Rorra Gayana

Rorra.gayana.2015@fisipol.umy.ac.id

Supervisor : Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si

Paper ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan dari soft diplomacy melalui Asian Games 2018. Soft diplomacy saat ini dinilai lebih efektif dibandingkan hard diplomacy karena tidak memakan banyak korban serta lebih mengutamakan pendekatan budaya. Indonesia terpilih menjadi tuan rumah Asian Games yang merupakan event Internasional dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Indonesia karena menjadi tuan rumah untuk kedua kalinya. Dengan menjadi tuan rumah Asian Games tentunya menjadi prestis atau kehormatan bagi negara Indonesia karena dapat mempromosikan keindahan pariwisata serta keanekaragaman budaya yang dimiliki, serta meningkatkan citra olahraga Indonesia di kancah internasional. Berkat kerja keras dan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat Asian Games 2018 meraih kesuksesan dan mendapat banyak apresiasi dari dunia Internasional. Indonesia dinilai tidak hanya sukses dalam menjadi tuan rumah namun juga sukses akan prestasi atletnya dan hal tersebut tentunya menjadi kebanggaan kita bersama. Peluang Indonesia menjadi tuan rumah Olimpiade pada tahun 2032 menjadi semakin besar setelah meraih kesuksesan menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

Kata Kunci : *Soft Diplomacy*, Tuan Rumah Asian Games, Citra Indonesia.

Abstract : This study purpose to provide an overview of soft diplomacy conducted by Indonesia through the 2018 Asian Games. Soft diplomacy is currently considered more effective than hard diplomacy because it does not take many victims and prioritizes a cultural approach. Indonesia was chosen to be the host of the Asian Games which is an international event and is a pride for Indonesia for hosting for the second time. By hosting the Asian Games it is certainly a prestige or honor for the country of Indonesia because it can promote the beauty of tourism and the diversity of cultures it has, and enhance the image of Indonesian sports in the international arena. Because of hard work and good cooperation between all parties involved in the 2018 Asian Games, they have achieved success and received a lot of appreciation from the international community. Indonesia is considered not only successful in being a host but also a success for the achievements of its athletes and it certainly becomes our common pride. Indonesia's opportunity to host the Olympics in 2032 is even greater after achieving success in hosting the 2018 Asian Games.

Key Words : *Soft Diplomacy*, Host of Asian Games 2018, Indonesia's prestise.

1. Latar Belakang

Pesta Olahraga Asia (Asian Games) merupakan suatu ajang olahraga yang diadakan setiap 4 tahun sekali di Asia. Saat ini terdapat 45 negara yang tergabung dalam Asian Games¹. Asian Games bertujuan untuk lebih menggalang persatuan dan persaudaraan antara negara-negara Asia lewat pertandingan olahraga.

Penyelenggaraan Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang (Indonesia) pada tanggal 18 Agustus- 2 September 2018 adalah penyelenggaraan kedua kalinya setelah 56 tahun yang lalu diselenggarakan di Jakarta (Indonesia). Penyelenggaraan pesta olahraga akbar di Indonesia ini diikuti 45 negara di Asia dan terdapat 40 cabang olahraga yang dipertandingkan.

Menurut pakar komunikasi politik Hendri Satrio, Asian Games bukan sekadar ajang meraih prestasi olahraga, melainkan juga sarana silaturahmi bangsa-bangsa di Asia. Melalui Asian Games 2018, negara-negara yang dilanda perang dan perang dingin seperti Arab Saudi, Yaman, Palestina, Suriah, Afghanistan, Korea Selatan, dan Korea Utara bisa bertemu di arena olahraga dengan semangat sportivitas dan *fair play* (Puspita, 2018).

¹Indonesia, Afghanistan, Bahrain, Bangladesh, Bhutan, Brunei Darussalam, Filipina, Hong Kong, Kuwait, India, Irak, Iran, Jepang, Kamboja, Kazakhstan, Korea, Kyrgyzstan, Laos, Lebanon, Macau, Maladewa, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Nepal, Oman, Pakistan, Palestine, Qatar, Republik Demokrasi Rakyat (RDR) Korea, Republik Rakyat Tiongkok, Saudi Arabia, Singapura, Sri Lanka, Suriah, Tajikistan, Thailand, Timor Leste, Taipei, Turkemenistan, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, Vietnam, Yaman, Yordania.

Indonesia mendapat kesempatan menjadi tuan rumah di Asian Games ke 18. Asian Games ke 18 yang diadakan di Jakarta dan Palembang ini terbilang sangat cepat persiapannya yaitu sekitar 2 tahun 3 bulan, karena event yg biasa dilaksanakan 4 tahun sekali ini awalnya akan dilaksanakan di Vietnam, namun batal dilaksanakan karena mendapatkan protes dari warganya mengingat kondisi perekonomian di negaranya saat itu kurang mendukung. Dalam waktu hanya dua tahun tiga bulan, Indonesia harus membenahi diri untuk berbagai hal. Mulai dari renovasi *venue*, mempersiapkan atlet, hingga mengatasi masalah nonteknis, salah satunya adalah kemacetan di Jakarta. (Fauzan, 2018). Lalu Komite Olimpiade Asia menunjuk Indonesia menjadi penyelenggara Asian Games XVIII pada tahun 2018 menggantikan Vietnam yang mengundurkan diri. (Sukarmin, 2018). Menurut perdana menteri Vietnam, kas negara tidak cukup untuk membiayai penyelenggaraan Asian Games. Minimnya pengalaman Vietnam menjadi tuan rumah dalam acara bertaraf Internasional juga menjadi pertimbangan mengapa Vietnam mengundurkan diri menjadi tuan rumah Asian Games.

Indonesia dinilai memiliki perekonomian yang lebih stabil sehingga dapat menggantikan Vietnam dalam ajang yang bergengsi ini dan juga melihat antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Indonesia dalam menyambut Asian Games maka pemerintah semakin mantap untuk menjadi tuan rumah Asian Games 2018.

Dalam pembukaan Asian Games sangat membutuhkan kerjasama dengan banyak pihak dan tentunya membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit. Dibutuhkan 5.500 pengisi acara dan 141 musisi serta dibantu 4.241 tenaga lokal dan 233 tenaga asing dengan total keseluruhan 10.115 orang. (Sabrina, 2018).

Pembukaan Asian Games menjadi trending topic dunia dan menjadi perbincangan di dunia Internasional. Linimasa Twitter dipenuhi decak kagum masyarakat dunia terhadap acara pembukaan Asian Games yang begitu menakjubkan. Itulah sebabnya dengan suksesnya acara

Pembukaan Asian Games akan menambah percaya diri Indonesia yang semakin kuat dan besar dan faktor kesuksesan negara Indonesia ini lah yang membuat terjalannya Soft Diplomacy dengan negara-negara lain di dunia ini dan akan lebih memudahkan Hubungan Diplomas lebih luas lagi ke Dunia Internasional. Dan juga berkat kesuksesan penyelenggaraan Asian Games, Presiden Joko Widodo mengajukan Indonesia sebagai tuan rumah olimpiade musim panas 2032.

2. Konsep Kepentingan Nasional (National Interest)

Menurut H.J. Morgenthau, kepentingan nasional memiliki arti yang sama dengan usaha negara untuk mengejar power, yang power itu sendiri memiliki istilah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain (Nincic, 1999). Kepentingan nasional berasal dari masyarakat di negara tersebut dan bagaimana mencapai negara yang ideal. Tujuan utama kepentingan nasional dibuat untuk menjaga otonomi politik dan integrasi nasionalnya demi keberlangsungan kesejahteraan masyarakatnya sampai ke tahap internasional. Otonomi politik bertujuan Kepentingan nasional adalah tujuan, cita-cita dan harapan yang ingin dicapai oleh suatu negara. Secara tidak langsung, kepentingan nasional juga menjadi akses untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di negara lain. Dan kepentingan nasional juga sangat mempengaruhi suatu negara dalam mengambil keputusan untuk menjalin suatu hubungan Internasional.

Kepentingan nasional tersebut merupakan alasan mengapa seorang pelaku hubungan internasional dalam mengambil kebijakan untuk kepentingan negaranya. Karena setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional, dan hal tersebut menjadi alasan kuat mengapa suatu negara masih menjalankan dan memelihara hubungan internasional. Namun jika tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya, kepentingan nasional tersebut

dapat menjadi pemecah hubungan antar negara-negara di dunia. Namun kekacauan tersebut dapat diatasi dengan cara sedikit demi sedikit menyamakan kepentingan yang saling bertentangan dan berusaha mencari akar dari permasalahan dengan cara hubungan diplomatik.

Dengan menjadi tuan rumah Asian Games tentunya menjadi prestis atau kehormatan bagi negara Indonesia. Karena Indonesia mendapat kesempatan menjadi tuan rumah Asian Games yaitu sekitar 56 tahun yang lalu. Dan menjadi tuan rumah Asian Games di kesempatan kedua ini tentunya menjadi kebanggaan untuk pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Diselenggarakannya perhelatan Asian Games ini tentunya tidak semata-mata hanya untuk menghibur masyarakat Indonesia saja, namun pembukaan Asian Games 2018 bertujuan menunjukkan kehebatan kita dan keanekaragaman budaya Indonesia kepada negara-negara lain. Akan semakin banyak masyarakat Internasional yang mengetahui budaya Indonesia dan mulai mencintai budaya Indonesia yang unik dan beragam. Asian Games 2018 juga dapat dijadikan ajang memperkenalkan keindahan pariwisata Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kehadiran sekitar 17.000 atlet dan official, 7.000 awak media serta puluhan ribu penonton dari manca negara tentu juga akan membawa dampak ekonomi dari sisi pariwisata, kuliner, penginapan dan cinderamata (*Gideon, 2018*).

Asian Games bukan hanya sekedar ajang olahraga, namun juga menjadi oleh citra bagi presiden Joko Widodo. Kesuksesan Asian Games 2018 membuat nama presiden Joko Widodo semakin terangkat dan diapresiasi oleh banyak negara. Dari sisi prestasi, Asian Games 2018 berjalan sukses dan Indonesia berhasil memperoleh 31 medali emas dan melesat jauh dari target yang ditetapkan pemerintah yaitu hanya sebanyak 16 medali emas. Dan hal ini merupakan capaian rekor prestasi Indonesia

selama Asian Games berlangsung. Bahkan ketika Indonesia menjadi tuan rumah pada tahun 1962, Indonesia hanya berhasil memperoleh 11 medali emas saja. Selain prestasi yang meningkat secara signifikan, upacara pembukaan dan penutupan juga berjalan dengan sukses dan banyak mendapatkan apresiasi dari dalam dan luar negeri. Thomas Bach, selaku Ketua International Olympic Committee (IOC), yang hadir dalam upacara penutupan, adalah salah satu orang yang memuji keberhasilan Indonesia dalam menjadi tuan rumah Asian Games 2018. Menurut Hasanuddin Ali, Direktur Alvara Research Center, kesuksesan ini tentu saja menjadi hal yang sangat positif bagi presiden Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia dan berpengaruh terhadap popularitasnya terutama di kalangan kaum muda. Menurut Hasanuddin Ali, Upacara pembukaan Asian Games beberapa bulan lalu berhasil memadukan simbol olahraga, musik dan film sehingga dapat menarik perhatian kaum muda atau milenial.

Presiden Jokowi juga menjadi primadona bagi para atlet Indonesia dikarenakan dapat memberikan bonus dengan pencairan yang cepat dan tepat waktu yaitu pada saat penutupan Asian Games 2018 pada tanggal 2 September. Hal tersebut merupakan apresiasi setinggi-tingginya yang presiden Jokowi lakukan sebagai bukti atas keberhasilan para atlet yang telah membawa nama Indonesia menjadi harum di kancah Internasional

Setelah sukses menjadi tuan rumah Asian Games 2018 serta sukses akan prestasi atlet nya, Indonesia lebih mantap untuk mengajukan diri menjadi tuan rumah Olimpiada 2032. Hal tersebut ditandai dengan penyerahan surat asli Presiden RI kepada Presiden IOC Thomas Bach di Sekretariat IOC, Lausanne, Swiss. Thomas Bach juga merespon positif pengajuan dari Indonesia itu dan reaksi tersebut tidak terlepas dari kesuksesan penyelenggaraan Asian Games dan Asian Para Games 2018 kemarin. Dengan resmi nya Indonesia mencalonkan diri menjadi tuan rumah Olimpiade pada tahun 2032, maka Indonesia harus terus berbenah dalam banyak hal agar dapat meraih kembali kesuksesan menjadi tuan

rumah seperti ketika menjadi tuan rumah pada penyelenggaraan Asian Games dan Asian Para Games 2018 kemarin.

3. Konsep Soft Diplomacy

Soft power diplomacy yang menurut Joseph Nye menjadi kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui kerjasama dalam membentuk agenda, mengajak serta melakukan kegiatan positif untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Trunkos, 2013). Dalam artian, diplomasi semacam ini dilakukan melalui keinginan masing-masing pihak dengan sukarela serta hasilnya memberikan kontribusi positif bagi setiap pihak yang terlibat.

Munculnya soft power sebagai salah satu bentuk kekuatan selain hard power dalam kegiatan hubungan internasional membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. Pelaksanaan soft diplomacy dilakukan dengan menggunakan aplikasi soft power dianggap lebih efektif karena mudah dilakukan dan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar.

Soft diplomacy dapat dijadikan instrument selain militer, tekanan politik dan tekanan ekonomi dengan cara mengedepankan unsur budaya dalam kegiatan diplomasi. Dan Soft diplomacy dinilai lebih ampuh dibandingkan menggunakan cara-cara kekerasan lainnya. Salah satu contoh soft diplomacy yang dilakukan Indonesia ke 44 negara Asia dalam perhelatan akbar Asian Games 2018. Asian Games dapat memperlihatkan citra Indonesia kepada para peserta Asian Games dan dunia internasional.

Pada pembukaan Asian Games 2018 pada tanggal 18 Agustus 2018, media juga sangat berperan sebagai agen soft diplomacy karena melalui media, ditayangkan peliputan Asian Games 2018. Akan semakin banyak masyarakat yang mengetahui kemeriahan event Asian Games dan

juga keamanan, keindahan Indonesia serta kesuksesan pembukaan Asian Games.

4. Kesimpulan

Menjadi tuan rumah Asian Games 2018 merupakan suatu hal yang membanggakan bagi negara Indonesia. Seluruh mata dunia tertuju kepada Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggara. Pemerintah mempersiapkan Asian Games ini dengan serius dan matang demi meraih kesuksesan sebagai tuan rumah penyelenggara.

Dalam menganalisis kepentingan Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara Asian Games 2018, maka penulis menggunakan konsep national branding oleh Simon Anholt (2011) yang mengatakan bahwa national branding adalah cara untuk membentuk persepsi terhadap target suatu kelompok masyarakat tertentu melalui enam aspek yaitu : pariwisata, ekspor, masyarakat, pemerintah, kebudayaan dan warisan budaya serta investasi dan imigrasi. Salah satu tujuan dari diselenggarakannya Asian Games 2018 di Indonesia yaitu memperkenalkan keindahan Indonesia melalui aspek pariwisata serta keramahan masyarakatnya. Keindahan pariwisata Indonesia dapat menjadi salah satu daya tarik bagi para turis mancanegara. Salah satunya yaitu pulau Bali yang sudah terkenal mendunia akan keindahannya. Pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dengan mengusung konsep “*Visit Wonderful Indonesia 2018*” dalam rangka mencapai target 2,5 juta pengunjung selama perhelatan Asian Games.

Penulis juga menggunakan konsep *national interest*. Dimana perhelatan Asian Games ini tentunya tidak semata-mata hanya untuk menghibur masyarakat Indonesia saja, namun pembukaan Asian Games 2018 bertujuan menunjukkan kehebatan kita dan keanekaragaman budaya Indonesia kepada negara-negara lain. Akan semakin banyak masyarakat Internasional yang mengetahui budaya Indonesia dan mulai mencintai

budaya Indonesia yang unik dan beragam. Asian Games 2018 juga dapat dijadikan ajang memperkenalkan keindahan pariwisata Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Melalui opening ceremony, penyelenggaraan Asian Games serta closing ceremony, membuat semakin banyak wisatawan domestik dan mancanegara datang dan berkunjung ke Indonesia. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka akan meningkatkan perekonomian bagi bangsa Indonesia. Dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia, kita dapat menunjukkan citra olahraga dan kebudayaan bangsa Indonesia ke kancah internasional. Asian Games menjadi alat untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia, apalagi dengan banyaknya media asing yang turut meliput penyelenggaraan Asian Games.

Kredibilitas Indonesia diuji dengan terpilih menjadi tuan rumah Asian Games. Dan sudah teruji bahwa Indonesia sanggup dalam menyelenggarakan event Internasional sekelas Asian Games. Tahun 2018 merupakan kali kedua Indonesia menjadi tuan rumah setelah sukses menjadi tuan rumah Asian Games 1962, tuan rumah SEA Games tahun 1979,1987,1997 dan 2011. Dengan pengalaman yang sudah teruji tersebut, Indonesia mendapat kepercayaan dari Olympic Council of Asia (OCA) sebagai federasi olahraga Asia untuk menjadi penyelenggara Asian Games. Kepercayaan itu seiring dengan kemampuan finansial dan ketersediaan infrastruktur olahraga dan akses publik di Indonesia yang memadai.

Keberhasilan serta kesuksesan menjadi tuan rumah Asian Games 2018 merupakan hasil kerjasama semua pihak baik itu pemerintah, panitia penyelenggara, atlet, pelatih dan seluruh masyarakat Indonesia. Semua saling bahu-membahu agar Asian Games 2018 dapat menjadi moment yang bersejarah dan berkesan sehingga akan terus menempel di ingatan

kita walaupun perhelatan Asian Games 2018 sudah berakhir. Keberhasilan menjadi tuan rumah juga di barengi dengan kesuksesan prestasi yang diperoleh oleh para atlet. Sehingga pemerintah sangat bangga dan turut mengapresiasi seluruh kesuksesan tersebut. Indonesia juga semakin percaya diri untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah Olimpiade 2032. Presiden Joko Widodo semakin mantap untuk mengajukan Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade 2032 setelah bertemu dengan ketua Komite International Olympic Committee (IOC), Thomas Bach dan Ketua Olympic Council of Asia(OCA), Syekh Ahmad Al-Fahad Al-Sabah. Dengan pengalaman meraih kesuksesan tuan rumah Asian Games 2018, Indonesia dianggap mampu untuk menjadi tuan rumah untuk perhelatan yang lebih besar lagi, seperti ajang olimpiade. Dan tentunya Indonesia perlu mempersiapkan semuanya dengan matang jika nanti benar terpilih menjadi tuan rumah Olimpiade 2032.

Daftar Pustaka

- Adhestian, M. R. (2018, August). *Olahraga.metrotvnews*. Retrieved from olahraga.metrotvnews.com:
<http://olahraga.metrotvnews.com/sportslainnya/VNnR1JAN-kilas-balik-asian-games-1962-jakarta-indonesia>
- Anugrahadi, A. (2018, August 7). *liputan6*. Retrieved from www.liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/news/read/3611845/upaya-pemerintah-tangani-gempa-lombok-dari-evakuasi-hingga-pengungsian>
- Bumi, O. (2018). *Ilmu Kita Baru*. Retrieved from <http://www.ilmukitabarur.com>:
<http://www.ilmukitabarur.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>
- Christian, A., Finza, R., & Sabrina, K. N. (2018, March 15). *kumparan.com*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/@kumparansport/memaknai-slogan-asian-games-energy-of-asia>
- Deniita. (2015, December 16). *Brainly*. Retrieved from Brainly.co.id:
<https://brainly.co.id/tugas/4683593>
- Dharma, A. F. (2018, July). *Kompas.com*. Retrieved from Kompas.com:
<https://olahraga.kompas.com/read/2018/07/20/16200088/kilas-balik-capaian-indonesia-pada-asian-games-1962>

- Dieda, E. (2018, August 21). *Nusantara News*. Retrieved from nusantaranews.co: <https://nusantaranews.co/pesta-di-tengah-bencana/>
- Fajriana, M. (2018, August 18). *Liputan 6*. Retrieved from www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3622424/tari-tarian-nusantara-memukau-di-pembukaan-asian-games-2018>
- Fauzan, A. F. (2018, September 6). *Liputan 6*. Retrieved from www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bola/read/3637843/opening-ceremony-jadi-kunci-sukses-euforia-asian-games-2018>
- Gideon, A. (2018, September 3). *Liputan 6*. Retrieved from Liputan 6 Bisnis: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3634932/catatan-sri-mulyani-soal-gelaran-asian-games-2018-yang-membangankan>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari, A. A. (2018, August 28). *Brilio.net*. Retrieved from www.brilio.net: <https://www.brilio.net/olahraga/perbandingan-medali-indonesia-saat-asian-games-1962-2018-di-jakarta-1808287.html>
- Holsti, K. (1995). *International Politics A Frame Work for Analysis*. New York: Prentice Hall International Inc.
- Ika, A. (2018, August 8). *Kompas*. Retrieved from regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2018/08/08/14024381/magnitudo-70-jadi-gempa-terbesar-dalam-sejarah-lombok>
- Karlita, N. (2017, August 15). *Sports.Okezone*. Retrieved from www.sports.okezone.com: <https://sports.okezone.com/read/2017/08/15/43/1756199/sportpedia-asian-games-1962-jakarta-pencapaian-terbaik-indonesia-di-pesta-olahraga-antar-negara-asia>
- KBBI. (n.d.). *KBBI*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/prestise>
- Khaira, N. (2013, December 23). *Kemendikbud*. Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaseh/98/>
- Nincic, M. (1999). "The National Interest and Its Interpretation" *The review of Politics*. 29-55.
- Nugroho, K. W., Teresia, A., & Harni, D. (2018, Agustus). *Kumparan News*. Retrieved from <https://kumparan.com/@kumparannews/filosofi-di-balik-tari-saman-saat-pembukaan-asian-games-2018-1534659270561270027?ref=body&type=mbcjugal>

- Prabowo, D. (2018, May 15). *Kompas.com*. Retrieved from <https://properti.kompas.com/read/2018/05/15/130000721/anggaran-infrastruktur-asian-games-lebih-mahal>
- Prayogata, A., Akbar, J., & Noviandi, Z. (2018, Agustus). Retrieved from <https://kumparan.com/@kumparannews/tari-ratoeh-jaroe-aceh-diciptakan-di-perantauan-memukau-asian-games-1534731366412551833>
- Pryanisa, A. (n.d.). Pengaruh Soft Diplomacy .
- Puspita, R. (2018, August 22). *Republika*. Retrieved from www.republika.co.id:https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/18/08/22/pduphe428-pengamat-tak-tepat-kaitkan-asian-games-dan-gempa-lombok
- Rahayu, A. (2016). *Hipwee*. Retrieved from <https://www.hipwee.com/travel/tari-saman-yang-tersohor-itu-ternyata-bukan-saman-lho-tapi-ratoeh-jaroe-nggak-percaya-ini-buktinya/>
- Rika, H. (2018, September 3). *CNN Indonesia* . Retrieved from www.cnnindonesia.com:https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180903135532-178-327175/masalah-keamanan-dan-tiket-jadi-sorotan-di-asian-games-2018
- Sabrina, K. N. (2018, May 28). *kumparan.com*. Retrieved from <https://kumparan.com:https://kumparan.com/@kumparansport/opening-ceremony-asian-games-2018-tampilkan-5-500-pengisi-acara>
- Slamet, M. W. (2012, June 27). *kompasiana*. Retrieved from www.kompasiana.com:https://www.kompasiana.com/antoniushario/55115bfe8133116c45bc5fc5/the-power-of-soft-diplomacy
- Sukarmin, Y. (2018). *uny.ac.id*. Retrieved from staffnew.uny.ac.id:staffnew.uny.ac.id/upload/.../asian-games-dan-industri-olahraga.pdf
- Sumirat, S. (2018, September 2). *CNN Indonesia*. Retrieved from www.cnnindonesia.com:https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20180902151358-178-326945/klasemen-akhir-perolehan-medali-asian-games-2018
- Trunkos, J. (2013). What is Soft Power Capability and How Does it Impact Foreign Policy. carolina: University of South Carolina.
- Utami, R. F. (2017, December 4). *gurupkn*. Retrieved from gurupkn.com:https://gurupkn.com/contoh-otonomi-daerah
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep Dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

